
Sosialisasi Tentang Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan

Lenni Irawati¹⁾, Yudica Rosalina Nainggolan²⁾, Iskandar Chandra³⁾, Penulis⁴⁾

^{1,2,3)} Akademi Pendidikan Kesehatan (APIKes) Talitakum Medan

¹⁾ lenniirawati286@gmail.com, ²⁾ yudicanainggolan39@icloud.com, ³⁾ ciskandar888@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan wajib membuat rekam medis. Salah satu hal penting dalam dokumen rekam medis adalah kelengkapan rekam medis. Menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 pencatatan dan pendokumentasian harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu dan tanda tangan pekerja kesehatan yang memberikan pelayanan. Perawat sebagai tenaga kesehatan wajib membuat pencatatan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan perawat rekam medis dengan pengisian rekam medis bedah. Penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan. Objek penelitian adalah berkas rekam medis pasien rawat inap yang dianalisis dengan teknik sampel jenuh. Penelitian dilakukan pada periode 1-31 Januari 2012 dengan menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian untuk menilai tingkat pengetahuan tentang rekam medis. Uji statistik menggunakan chi square dengan SPSS Pengetahuan perawat rekam medis dengan kelengkapan pengisian rekam keperawatan bedah diperoleh nilai signifikansi $p= 0,024$. Namun nilai tersebut belum memenuhi syarat karena ada 3 sel yang saya dapatkan kurang dari 5. Uji ekstrak fisher dilakukan dengan nilai $p= 0,016$. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pengisian rekam medis bedah.

Keywords: Pengetahuan Perawat, Rekam Medis, Pengisian Catatan

PENDAHULUAN

Dalam bidang kesehatan interaksi antara pemberi layanan kesehatan dan penerima atau pasien bersifat erat dan dapat pula berkesinambungan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang akan diberikan serta untuk memantau riwayat kesehatan seseorang, setiap pemberi layanan kesehatan diwajibkan untuk membuat rekam medis.

Di bidang kedokteran dan kedokteran gigi, rekam medis merupakan salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi. Di dalam rekam medis berisi data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan. Oleh karena itu setiap kegiatan pelayanan medis harus mempunyai rekam medis yang lengkap dan akurat untuk setiap pasien, dan setiap dokter dan dokter gigi wajib mengisi rekam medis dengan benar, lengkap dan tepat waktu.

Dalam rekam medis yang lengkap dapat diperoleh informasi-informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Keperluan tersebut diantaranya adalah sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum. bahan penelitian dan pendidikan, serta dapat digunakan sebagai alat untuk analisis dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Selain dokter dan dokter gigi, data dalam rekam medis dapat dibuat atau diisi oleh tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien atas perintah ataupun pendelegasian lpeara tertulis dari dokter dan dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran.



Rekam medis berupa catatan yang menguraikan tentang identitas, pemeriksaan pasien, diagnosis, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi maupun tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensinya. Serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen berupa hasil rontgen, hasil laboratorium dan lain sebagainya.

Di rumah sakit, rekam medis dibagi menjadi dua yaitu rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Dimana rekam medis rawat inap bersifat lebih lengkap dari rekam medis rawat jalan dan ditambahkan dokumen-dokumen seperti informed consent, catatan konsultasi, catatan perawat atau dokumentasi asuhan keperawatan, hasil pengobatan, evaluasi pengobatan.

Dalam praktiknya kelengkapan pengisian rekam medis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan tenaga kesehatan, lama masa kerja, pengetahuan mengenai rekam medis. Keterampilan, dan masih banyak lagi faktor yang berpengaruh.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang akan diberikan pada pasien yang misalnya mempunyai riwayat penyakit kronis. akhir ini pengisian rekam medis juga sering asal-asalan, kadang dokter hanya menulis seadanya dan sangat tidak lengkap, dan juga perawat yang diberi wewenang oleh dokter untuk melakukan kegiatan medis tertentu juga sering tidak mendokumentasikan kegiatan tersebut, disamping itu tindakan yang dilakukan oleh dokter yang dapat mempengaruhi kegiatan asuhan keperawatan sering tidak sepenuhnya diketahui oleh perawat sehingga mengurangi kelengkapan catatan perawat yang sifatnya sebagai dokumen pelengkap rekam medis.

Catatan perawat harus ditulis dalam 24 jam, meliputi berbagai informasi tentang: (1) Pengkajian satu orang atau lebih tenaga keperawatan tentang klien, misalnya warna kulit pucat atau merah, urin berwarna gelap atau keruh. (2) Asuhan keperawatan yang bersifat mandiri seperti perawatan kulit, pendidikan kesehatan, dan melakukan kegiatan atas inisiatif perawat sendiri. (3) asuhan keperawatan bersifat pendelegasian misalnya memberi obat atau intervensi penanganan lain yang diinstruksikan oleh dokter. (4) evaluasi keberhasilan tiap asuhan keperawatan. (5) tindakan yang dilakukan oleh dokter tetapi mempengaruhi asuhan keperawatan. (6) kunjungan berbagai anggota tim kesehatan, misalnya konsultasi dokter, pekerja sosial, atau pemuka agama.

Kelengkapan pengisian data catatan keperawatan sama pentingnya dengan catatan rekam medis walaupun hanya bersifat dokumen tambahan, namun dapat berguna untuk penanganan pasien pada kunjungan berikutnya.

Praktik keperawatan dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia yang sering berubah seiring dengan perkembangan ilmu kesehatan mempengaruhi proses pendokumentasian tindakan keperawatan yang dilakukan, selain itu lingkup praktik perawat yang ikut berubah juga berpengaruh. Semakin terampil seorang perawat dalam akurasi perumusan masalah dan intervensi keperawatan pada pendekatan proses keperawatan akan sangat bermanfaat dalam proses pendokumentasian tindakan keperawatan. Kelengkapan pengisian rekam medis dan dokumen pelengkapannya berhubungan dengan kualitas tenaga medis yang bertugas untuk mengisi data rekam medis.

Penelitian Agung Pribadi tentang analisis faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap penatalaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan disebutkan bahwa hanya sekitar separuh perawat (51,6%) yang menunjukkan faktor pengetahuan perawat baik, selain itu pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik hanya dilakukan oleh (58,1%) perawat. Dengan demikian peneliti menyimpulkan akan adanya hubungan faktor pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diisi oleh perawat di Rumah Sakit Stella Maris Medan yang mendokumentasikan asuhan keperawatan periode 1-31 Januari 2012,



sedangkan data sekunder berupa dokumen asuhan keperawatan yang terdapat didalam rekam medis di bangsal penyakit C3L2 dalam periode 1-31 Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Adapun komponen pengetahuan tersebut adalah aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis dan tata cara pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah tim lakukan sesuai dengan yang diuraikan di dalam usulan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan hasil riset yang sudah dilakukan untuk penambahan pengetahuan dosen, Mahasiswa, dan pihak Rumah Sakit. Terutama Rumah Sakit Stella Maris Medan. :

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya melibatkan staf dosen sebagai tim, namun juga melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai bentuk proses belajar lapangan melalui pengalaman langsung terjun ke masyarakat. Mahasiswa diberi tanggung-jawab sebagai tim yang ikut melaksanakan metode membersihkan mulut dan gigi serta mencuci tangan yang benar dengan menggunakan komunikasi terapeutik sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini.

Sebelum kegiatan ini dapat dilaksanakan, tim sebelumnya mengusulkan surat permohonan izin dari LPPM APIKES Talitakum dan pimpinan Direktur APIKES Talitakum. Setelah mendapatkan izin, tim mulai melakukan tindakan lanjutan untuk koordinasi dengan pimpinan RS Stella Maris Medan guna mendapatkan persetujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat. Setelah memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan, pimpinan memberikan persetujuan, namun sebagai bentuk prosedur, tim diharuskan menandatangani administrasi surat menyurat sebagai bentuk izin pelaksanaan kegiatan ini.

Pada pelaksanaan awal kegiatan, pengidentifikasian subjek untuk dilaksanakan kegiatan yaitu jumlah anak, karakteristik anak, serta orang tua yang mendampingi. Tim melakukan kontrak terlebih dahulu untuk kegiatan ini, maka sesuai dengan kontrak waktu yang disepakati maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada hari Sabtu, dikarenakan tim mempunyai keuangan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin yaitu tanggal 14 Maret 2018 mulai jam 08.00 - 15.00 WIB. Selama Sesuai dengan metode kegiatan yang telah diuraikan pada tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mempertimbangkan Kegiatan RS.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk Seminar berupa alat ATK, Bahan Seminar, dan Tempat yang sudah dikoordinasikan ke pihak RS, tidak lupa juga peralatan pendukung lain yaitu buku catatan dan alat tulis serta daftar absensi peserta.

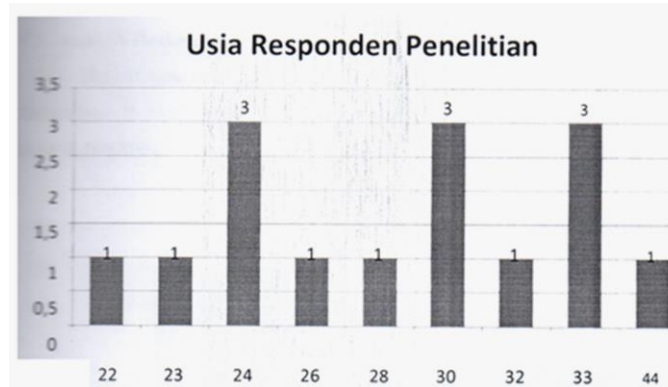
Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara umum mempunyai hasil yang memuaskan karena Pihak rumah sakit tahu cara mengatasi permasalahan yang timbul pada hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pengisian catatan keperawatan di rumah sakit umum Stella Maris Medan. Semua target kegiatan yang sesuai dengan tujuan pengabdian pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar,

Analisis Sampel

Subyek penelitian merupakan perawat yang terdaftar sebagai pegawai di bangsal Penyakit dalam C3L2 Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan. Perawat yang mengikuti penelitian ini terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dari seluruh perawat yang menjadi subjek penelitian, 13 responden merupakan lulusan dari akademi keperawatan, sedangkan 2 responden lulusan sarjana keperawatan. Rentang Usia perawat tersebut bervariasi, mulai dari 22 tahun sampai 44 tahun. Rata - rata usia perawat tersebut adalah 29,07 tahun. Distribusi usia subjek penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar Distribusi usia responden penelitian

Instrumen penelitian berupa dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis di bangsal anak C3L2 Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan periode 1-31 Januari 2012 dan kuesioner yang diisi oleh perawat yang membuat dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis periode Januari 2012. Menurut data dari bangsal penyakit dalam C3L2 Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan, selama bulan Januari 2012 terdapat 75 rekam medis dan seluruh perawat yang berada di bangsal C3L2 melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sehingga, hanya 15 rekam medis (dokumentasi asuhan keperawatan) yang diikutsertakan dalam penelitian ini yang diambil secara acak menurut identitas pembuat dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diisi oleh perawat bangsal C3L2 yang mendokumentasikan asuhan keperawatan periode 1-31 Januari 2012, sedangkan data sekunder berupa dokumen asuhan keperawatan yang terdapat di dalam rekam medis di bangsal penyakit C3L2 dalam periode 1-31 Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Adapun komponen pengetahuan tersebut adalah aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis dan tata cara pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang diteliti adalah faktor pengetahuan perawat tentang rekam medis. Komponen pengetahuan tersebut adalah aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis dan tata cara pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis. Dari 15 responden yang diteliti, 10 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang aspek hukum yang berkaitan dengan rekam medis. 12 responden mengetahui tentang tata cara pendokumentasian asuhan keperawatan pada rekam medis.
2. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji analisis chi square (χ^2). Namun karena ada syarat yang tidak memenuhi untuk dilakukan uji chi square yaitu ada data yang nilai expected count <5 , sehingga digunakan uji alternative lainnya yaitu uji fisher exact-test dan hasilnya dianggap bermakna jika nilai $p < 0,05$.
3. Uji analisis bivariate diperoleh bahwa variabel pengetahuan perawat tentang rekam medis secara keseluruhan memiliki hubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis yang memiliki nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$) sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara pengetahuan tentang rekam medis dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis

REFERENSI

Konsil Kedokteran Indonesia. Manual Rekam Medis. Jakarta; 2006. [homepage on the internet]. Available from: <http://inamc.or.id/download/Manual%20Rekam%20Medis.pdf>

Shofari B. Pengelolaan Sistem Rekam Kesehatan. Semarang; 1998.

Nursalam. Proses dan Dokumentasi Keperawatan : konsep dan praktik. Jakarta: Salemba Medika: 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. [homepage on internet]. Available from: http://depkes.go.id/downloads/UU_JMo.jW_Th_2009_ttg_Rumah_Sakit.pdf

Depkes RI. Permenkes Nomor 659 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Internasional. [homepage on internet]. Available from: http://depkes.go.id/downloads/Permenkes/Permenkes_659_Th_2009.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. [homepage on internet]. Available from: http://depkes.go.id/downloads/UU_No.29JTh_2004_ttg_Praktik_Kedokteran.pdf

Dahlan S. Hukum Kesehatan Rambu-rambu bagi Profesi Dokter. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2005.

